

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dalam Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP). Pelajaran bahasa lebih disukai karena membantu memperlancar komunikasi dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan. Sementara sastra tidak hanya terfokus pada komunikasi, tetapi juga pada nilai-nilai moral, emosi, seni, kreativitas, kemanusiaan dan penghayatan nilai-nilai kehidupan, serta kemampuan mengapresiasi sebuah karya sastra.

Dalam pembelajaran puisi guru sangat mengharapkan agar siswa benar-benar dapat menghayati dan menulis puisi dengan baik. Salah satu pembelajaran bahasa yang menuntut siswa memiliki kreativitas yang tinggi yaitu kegiatan menulis. Dimana dalam kegiatan menulis siswa memerlukan latihan yang terus menerus. Oleh sebab itu kegiatan menulis sudah diterapkan sejak Sekolah Dasar (SD) dan bahkan ada beberapa yang diajarkan menulis sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya kegiatan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan

syarat berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal tersebut mengandung pengertian betapa pentingnya kegiatan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis digunakan sebagai komunikasi tidak langsung.¹

Menulis dapat dilihat sebagai tugas berbasis bahasa yang produktif. Produksi bahasa memiliki hubungan kuat dengan struktur kognitif individu. Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak hanya sebagai sarana berkomunikasi dalam bahasa asing, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi dan mengekspresikan diri. Ada beberapa alasan untuk ini, termasuk kebutuhan untuk latihan berkelanjutan. Latihan yang teratur berperannya untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir. Keduanya bekerja keras untuk memberikan informasi yang jelas dalam tulisan mereka.

Guru harus memilih model yang cocok untuk bahan ajar kepada siswa untuk memaksimalkan jumlah siswa yang dapat menulis. Upaya guru dalam membantu kemampuan menulis siswa yaitu dengan banyak memberikan bantuan dan dorongan. Jadi dalam hal guru peran seorang guru tidak hanya memberikan penjelasan dan pemahaman suatu materi saja, namun seorang guru juga harus bisa mengenali dengan cermat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga guru dapat memberikan dorongan dan juga bimbingan dengan tepat terhadap siswa.

Metode pembelajaran adalah penggabungan dua kata yang akan bermakna serasi. Dimana metode memiliki pengertian yaitu metode adalah

¹Eka Harum Pupitasari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung*, Edisi April 2014 (ISSN: 2252-6722), hlm.2

cara untuk mencapai sesuatu, sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara tempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.² Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian suatu materi.³ Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi kepada siswanya.

Kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang tidak bisa di pisahkan. Yang mana belajar mengajar adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Pengertian belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu yang ditemukan dan disadari. Kegiatan ini membimbing seseorang melalui kegiatan melalui penilaian mental yang dapat menyebabkan perubahan dalam hidup mereka. Kemajuan belajar dapat diamati ketika intensitas aktivitas fisik atau mental seseorang meningkat.⁴ Pembelajaran, disisi lain, adalah proses yang melibatkan penataan kembali

²Lufri, Ardi, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto, CV IRDH, 2020), hlm.48

³Maesaroh, Siti, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 Nopember 2013, hlm.155

⁴Fitrah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.3 No.2 Desember 2017, hlm.335

lingkungan sekitar untuk meningkatkan dan memotivasi siswa saat mereka belajar.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dalam memilih metode pembelajaran harus terlebih dahulu memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu guru juga hendaknya memilih metode pembelajaran yang ia kuasai agar pada saat pelaksanaan pembelajaran seorang guru mudah melakukan metode yang dipilih tersebut. Dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Bebicara tentang metode pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Al Imron lebih memilih menggunakan metode resitasi pada pembelajaran puisi di kelas XI. Siswa diberi tugas tambahan baik di luar maupun pada saat jam pelajaran dengan teknik resitasi yang juga dikenal sebagai metode pekerjaan rumah. Dalam pelaksanaan metode resitasi ini siswa dapat mengerjakan tugas dimana saja, artinya tidak hanya di rumah, tetapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, di ruang praktek dan sebagainya.⁶

Pengertian metode resitasi itu sendiri yaitu suatu cara mengajar yang dicirikan dengan adanya kegiatan perencanaan antara siswa dengan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam

⁵Ibid, hlm.337

⁶Daniel Akbar Wibowo, *Penerapan Metode Resitasi Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol.20 No.03, September 2014, hlm.330-331

pemberian tugas pada hakikatnya adalah memnyuruh siswa melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi peserta didik. Yaitu untuk meningkatkan suatu pemahaman terhadap materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari seorang guru saja.

Untuk itu didalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi hendaknya guru tidak hanya mengajar dan menjelaskan tentang pengertian puisi saja. Namun sebagai seorang guru hendaknya memberikan tugas berupa praktek menulis puisi kepada siswa guna agar melatih kemampuan peserta didik dan mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut. Tidak sedikit orang yang tau apa itu puisi. Tapi hanya sebagian kecil orang yang bisa mengarang atau menciptakan sebuah karya puisi. Oleh karena itu sangat diharapkan kepada guru agar bisa melatih siswa dalam kemampuan menulis siswa.

Kemampuan menulis puisi bukanlah kemampuan yang dapat diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, keadaan dan kualitas kemampuan menulis setiap siswa tidak sama. Sama halnya dengan karya sastra puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi membutuhkan lebih banyak stimulus keterampilan menulis dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran karena dianggap sulit dan membosankan,

sehingga strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode resitasi.

Puisi mudah dikenali karena bentuknya yaitu sebuah tulisan yang disusun berbaris-baris, kata-katanya bukan kalimat biasa tapi mengandung makna tersirat didalamnya. Artinya kata-kata yang ada didalam puisi merupakan hasil dari pemilihan kata atau seleksi. Dari sisi makna kata-kata yang tersusun dalam baris akan tercermin makna yang indah. Setidaknya lebih berbobot daripada kata dalam kalimat biasa. Keindahan kata-kata dalam puisi karena adanya irama, rima dan juga maknanya, susunan bait dan barisnya terlihat indah dan penuh makna.⁷ Komponen kemampuan berbahasa (mendengar, membaca, berbicara, menulis) dan kemampuan bersastra digabungkan. Keempat aspek keterampilan menguasai porsi yang seimbang, namun komponen bersastra siswa sangat baik, khususnya.

Sastra sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan salah satu materi yang memiliki peran penting dalam membina kreativitas siswa. Alasannya, sastra memiliki sisi kemanusiaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang mempelajarinya. Alhasil, sastra dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi perkembangan kreativitas dan kepribadian para peserta didik.⁸

Di sekolah pengajaran sastra dapat mencapai tiga pokok kemampuan belajar, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Afektif

⁷Supriyanto, *Pembelajaran Puisi, Apresiasi Dari Dalam Kelas*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm.1

⁸Arif Hidayat, *Pembelajaran Sastra Di Sekolah*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14 No.2, Agustus 2009, (ISSN: 221-230), hlm.1-2

adalah kemampuan dasar manusia yang berkaitan dengan emosional seseorang. Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang oleh pemikirannya, kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk mengatur sisi kejiwaan untuk bertahan terhadap berbagai masalah. Ketiga kemampuan tersebut di atas dapat ditunjukkan dalam mata pelajaran sastra. Antara bahasa dan sastra memiliki aspek yang sama. Dalam pengajarannya, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁹ Bahasa dan sastra saling melengkapi adanya kesamaan aspek tersebut. Bahasa dan sastra merupakan satu kepaduan untuk menciptakan manusia yang komunikatif terhadap zaman.

Bahasa adalah tata untuk menyampaikan informasi atau pemikiran kepada orang lain. Sedangkan sastra ada pada cara memahami dinamika kehidupan dan metode-metode mengetahui gejala yang akan terjadi sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan adaptif terhadap lingkungan. Seseorang menghadapi gejolak dunia dengan kemampuan ini. Namun dalam praktiknya, sastra lebih mengarah pada pengembangan diri untuk langsung berinteraksi dengan dinamika kehidupan.

Sastra sebagai hasil seseorang yang berupa lisan atau tulisan yang memiliki makna atau keindahan tersebut. Dalam sastra terdapat eksplorasi tentang kebenaran kemanusiaan, adat istiadat, agama, kebudayaan, dan topik lainnya. Setelah membaca kisah, sastra juga dapat mendorong pembaca untuk melakukan sesuatu.

⁹Ibid, hlm.2

Sastra adalah media yang dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan bahasa tulis, untuk mengenalkan budaya bangsa. Sastra pembelajaran mengenalkan budaya bangsa yang terkandung di dalam karya sastra. Karena itu banyak sastra yang membahas budaya bangsa, seperti dalam novel, cerita pendek dan karya sastra puisi.

Untuk itu peran guru dalam mendidik siswa sangat diperlukan. Yaitu dengan melatih siswa menulis secara terus menerus akan melahirkan siswa yang kreatif dalam menulis dengan baik. Dalam hal menciptakan puisi peran guru disini adalah guru melatih berpikir siswa. Dimana siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah karya yang bagus dan patut diapresiasi oleh banyak orang nantinya.

Sekolah Menengah Kejuruan Al Imron bertepatan di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep dengan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Sekolah ini berada dibawah naungan yayasan dan pondok pesantren Nurul Huda. Dalam hal menulis karya sastra puisi tentunya tidak cukup jika hanya belajar didalam kelas saja karena harus membutuhkan proses yang panjang untuk menumbuhkan minat siswa. Maka dari itu pihak sekolah membebaskan siswanya untuk berkarya.

Oleh karena itu untuk mewujudkan keinginan siswa yang ingin mewujudkan impiannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengadakan program peningkatan budaya menulis. Program ini mewajibkan siswa yang ingin berkarya untuk menulis atau mencipta karyanya seperti karya tulis puisi kemudian karya tersebut diserahkan kepada pihak yang bertanggungjawab. Dengan adanya program tersebut

dari OSIS akan sangat membantu guru untuk membimbing siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis.

Pembelajaran menulis siswa kelas XI SMK Al Imron sangatlah rendah dalam mengasah kata sehingga untuk memulai menulis khususnya dalam menulis karya sastra puisi siswa pasti merasa kebingungan.¹⁰ Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu sebagian besar siswa kelas XI SMK Al Imron malas menulis, minimnya minat membaca sehingga siswa kesulitan dalam menemukan ide, kurang berlatih menulis, serta kurangnya kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa sehingga siswa sulit dalam mengenali bakat mengarang dan mencipta puisi. Sejak adanya metode resitasi siswa kelas XI lebih giat dalam belajar dan mulai mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis puisi, terlihat pada hasil dari tugas yang telah dipertanggungjawabkan kepada guru. Pada penerapan metode resitasi sebenarnya melatih siswa untuk bertanggungjawab pada sesuatu yang telah dikerjakan.

Akibatnya, peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Al Imron dan mengangkat judul **Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas XI Pakamban Laok Pragaan Sumenep.**

¹⁰Laily Beny Arifah Arisiaty, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2022)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep?
2. Apa faktor pendukung penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep?
3. Apa faktor penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep.
2. Mengetahui faktor pendukung penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep.
3. Mengetahui faktor penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang metode pembelajaran menulis puisi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, serta dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam mengaplikasikan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan, mengembangkan, menerapkan dan berlatih berfikir sehingga dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan utamanya mengenai topik yang menjadi bahasan peneliti ialah metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi sehingga penelitian ini memiliki hasil yang sempurna.

b. Bagi IAIN Madura

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan dan bacaan bagi Mahasiswa utamanya di Perpustakaan IAIN Madura.

c. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi sekolah, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Al Imron.

E. Definisi Istilah

1. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tersebut agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.
2. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam membantu siswa, agar siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.
3. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif dan termasuk suatu kegiatan intelektual, yaitu kegiatan yang menuntut seseorang benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, serta peka perasaannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi kelas XI SMK Al Imron, setelah peneliti mengadakan penelitian secara literature, maka ada beberapa karya-karya skripsi dan jurnal yang membahas tentang metode resitasi dan pembelajaran menulis puisi, dimana ini adalah sebuah penelitian terdahulu yang terpapar dibawah ini:

Pertama jurnal karya Andi Sutisno, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tahun 2017 dengan judul Efektivitas Metode Resitasi Pada Pembelajaran Menulis Puisi. Dimana dalam jurnal ini membahas tentang keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan

metode resitasi pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukdana Tahun Pelajaran 2016-2017. Pemanfaatan metode pembelajaran terutama metode resitasi bisa digunakan dalam pembelajaran menulis serta materi lain yang membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan latihan. Berdasarkan kajian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti, adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang metode resitasi pada pembelajaran menulis puisi.¹¹ Dan adapun perbedaannya yaitu pada tempat yang diteliti, hasil dari penelitian serta pada pendekatan penelitian, dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian metode eksperimen.

Kedua, jurnal karya Yulis Malidar Al-Falah, jurnal pendidikan Indonesia tahun 2022 dengan judul Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dimana dalam jurnal ini membahas tentang rendahnya keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini disebabkan karena guru dalam proses mengajar hanya menerapkan metode ceramah sehingga siswa mengalami kesulitan ketika meresum atau merangkum materi pelajaran, maka dari itu penelitian terdahulu menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung.¹² Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti, adapun persamaannya adalah sama-sama membahas

¹¹Andi Sutisno, *Efektivitas Metode Resitasi Pada Pembelajaran Menulis Puisi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1 No.2 (ISSN: 2541-3252, Maret 2017), hlm.31

¹²Yulis Malidar Al-Falah, *Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Indonesia (ISSN: 2807-3878, Januari, 2022), hlm.311

tentang metode resitasi dan keterampilan menulis. Dan adapun perbedaannya yaitu terletak pada tempat yang diteliti, hasil penelitian dan pendekatan penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.

Ketiga, skripsi karya Yulia Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Learning Journals* Dengan Metode Resitasi Pada Kelas V Semester II SDN Pendem Batu, yang mana dalam skripsi ini membahas tentang kegiatan belajar yang masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide yang dimiliki. Siswa juga takut melakukan kesalahan dalam menulis puisi. Maka dari itu dalam peningkatan menulis puisi penelitian terdahulu menerapkan strategi *Learning Journals* dan metode resitasi.¹³ Terdapat persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan peneliti, adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan menulis puisi dan metode resitasi, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada tempat penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian, dan pendekatan penelitian. Dimana dalam kajian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas metode kuantitatif sedangkan pendekatan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

¹³Manda Yulia Winasti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Learning Journals Dengan Metode Resitasi Pada Kelas V Semester II SDN Pendem Batu*, (April, 2016), hlm.5